

KOMUNIKASI TRANSEDENTAL MELALUI JUZ AL QURAN

Siti Anggraini Sugiri

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta
dekanfikom@yahoo.com

Abstract

Tracidental communication through Quran by Juzs are actually is very meaningfull, powerfull and it is very interesting that we should know more about it. Although there are many people today's are forget about what is the meaningful core about transedental communication, mostly they will prefer to convince something for their self by to what they see in the first place.

Moreover, this good information is in your hands now, hopefully it could reflect into your mind soul. In the meant time we will find out for what the secrets are about Quran behind your usefull life today.

Keywords: Trancidental Communication, Quran.

Prinsip-prinsip komunikasi dalam Al Quran dapat didalami melalui juz dalam Al- Quran sebanyak 30 juz sebagai landasan etis untuk observasi, evaluasi, dan introspeksi. Meskipun Al-Quran secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, namun jika diteliti ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum prinsip-prinsip komunikasi

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal budi, intelektual, logika, rasio, emosi, dan instink. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dengan kemampuannya dapat menangkap berbagai fenomena alam melalui inderanya, namun diluar fenomena alam, yaitu sesuatu yang ada (noumena) yang tidak dapat ditangkap indera manusia, tetapi diyakini bahwa sesuatu ada, dan hanya dapat dirasakan secara individual, misalnya mengenai hubungan transedental (hubungan seseorang dengan Maha Penciptanya), hanya dapat dirasakan seseorang. Keadaan seperti ini sering juga disebut eksistensi bersifat metafisika.

Metafisika disebut juga Ontologi, serta ada sebagai Illahi; keberadaan yang mutlak, yang tidak bergantung kepada yang lain, yakni TUHAN (Illahi berarti yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindra)

Komunikasi Transedental secara teoritis dapat diartikan sebagai salah satu wujud berpikir mengenai bagaimana menemukan hukum-hukum alam dan keberadaan komunikasi manusia dengan Allah SWT. Melalui Komunikasi Transedental hidup manusia akan terasa tenteram, damai, dan sejahtera karena dilandasi rasa cinta tanpa pamrih. Komunikasi transedental adalah komunikasi metafisik dimana tidak dapat ditangkap

oleh pancaindra, maka jiwa menjadi jiwa yang menjadikan proses komunikasi bisa terjadi. Fenomena ini adalah kegiatan jiwa yang menggunakan hati nurani.

Menyingkap Tirai Juz Al Quran Melalui Komunikasi Transedental

Salah satu definisi Al Quran yang paling sederhana adalah bahwa Al Quran "Kitaabu Hidaaatin Wa I'jaazin", atau Al- Quran adalah kitab petunjuk dan kitab mukjizat. Dikatakan kitab petunjuk karena memang fungsi Al Quran sebagaimana petunjuk bagi seluruh manusia (hudan Linnaas). Disamping itu, Al-Quran juga sebagai kitab mukjizat. Batasan (Qayyid) ini mengecualikan hadis Nabi SAW yang walaupun mempunyai unsur hidayah tetapi tidak sebagai mukjizat. Begitu juga dengan kitab samawi yang terdahulu. Inilah keistimewaan Al- Quran, mempersatukan unsur hidayah dan kemukjizatan dalam satu kesatuan. Sementara pada masa Nabi SAW terdahulu antara unsur hidayah dan kemukjizatan terpisah. Kitab Taurat adalah kitab hidayah tetapi bukan kitab mukjizat. Kemukjizatan Nabi Musa as terletak pada tongkat dan tangannya. Begitu juga dengan Nabi Isa as dengan kitab Injilnya.

Unsur hidayah Al-Quran terletak pada penjelasannya tentang tiga hal pokok, yaitu: pertama, pengetahuan tentang Dzat yang disembah, meliputi seluruh unsur akidah. Kedua, tentang cara-cara menyembah, mencakup seluruh syariah dan hukum. Dan ketiga, nasib akhir dari manusia yang mencakup seluruh janji dan peringatan.

Sedangkan unsur kemukjizatan tercakup dalam berbagai macam sisi yang terbagi dalam dua hal pokok,

yaitu: sisi redaksional dan sisi kandungan. Sisi redaksional mencakup sastra Al Quran dan seluk beluknya. Sedangkan sisi kandungan mencakup beberapa hal, yaitu: Pertama: unsur tasyri dimana syariat Al-Quran merupakan syariat yang paling jitu dalam mengatasi seluruh aspek kemanusiaan. Kedua: unsur pemberitahuan tentang hal-hal ghaib yang tidak mungkin didapatkan Nabi kecuali dari Allah SWT. Ketiga: unsur penjelasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian detail dan sesuai dengan penelitian mutakhir. Keempat: unsur tarbawi (pendidikan) dan nafsy (kejiwaan) yang sesuai dengan ilmu jiwa modern. Kelima: bilangan, di dalam Al Quran terdapat bilangan yang jika dikaji dengan seksama akan muncul penjelasan yang membikin orang terperangah. Seperti penggunaan kata “syahr (bulan) dalam Al Quran yang berjumlah 12, persis seperti jumlah bulan dalam satu tahun dan masih ada lagi sisi kemukjizatan yang lain baik yang sudah ditemukan atau masih belum ditemukan. Perputaran zaman dan bertambah majunya tingkat pengetahuan manusia akan memperlihatkan kehebatan Al-Quran lainnya.

Salah satu temuan yang menarik yaitu apa yang dilakukan oleh Bapak (Alm) Luqman Soemabrata yang mengembangkan teori Al- Quran dilihat dari segi strukturnya yang diuraikan secara panjang lebar. Basis dari teorinya adalah keyakinan yang tinggi bahwa struktur dan komposisi Al- Quran mempunyai karakteristik sendiri yang bisa dijadikan sebagai penguak rahasia pada diri manusia. Kenapa Al-Quran terbagi menjadi 114 surah? Kenapa urutan surah-surah dalam Al-Quran dan sekaligus penamaan pada masing-masing surah demikian? Apa rahasianya? Apa makna yang tersirat dalam surah-surah itu? Lalu kenapa Al-Quran terbagi dalam 30 juz? Dan kenapa dalam setiap juz terbagi menjadi beberapa bagian? Yang dalam sebagian mushaf ditandai dengan ‘ain?

Jika Al Quran adalah kalamullah maka dibalik semua susunan dan kandungan Al Quran pasti ada maknanya. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang dicoba dicarikan jawabannya oleh Bpk. Alm. Luqman Soemabrata dengan mengaitkannya dengan tanggal lahir seseorang, bulan dan tahunnya. Teori yang dikembangkan oleh Bpk. Alm. Luqman Atmasubrata memang tergolong unik dan tidak lazim. Hampir seperti uraian zodiac dan ilmu perbintangan yang mengaitkan bintang seseorang dengan nasib dan kehidupannya. Namun banyak perbedaan antara keduanya antara lain: Pertama: Bpk. Alm. Luqman Soemabrata menggunakan Al Quran sebagai basis teorinya. Kedua: Ia ingin agar manusia kembali kepada Al Quran yaitu dengan membacanya berulang-ulang surah-surah yang termasuk dalam kategori ruang lingkup juz atau hitungannya. Dua sisi inilah yang ia ingin mantapkan sebagai sarana dakwah agar manusia kem-

bali kepada Al Quran. Bpk. Alm. Luqman Sumabrata pandai mengamati isi kandungan surah dan karakteristiknya. Hanya manusia tetaplah manusia yang tidak mengetahui masa depannya sendiri. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku seseorang tetaplah menjadi sesuatu yang belum pasti.

Juz Dalam Perspektif Kajian Struktur Dan Format Al-Quran

Format Dan Struktur Al-Quran (Fsq)

Al –Quran adalah kitab terakhir yang diturunkan Allah bagi semua manusia. Sebuah kitab yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Banyak pemikir-pemikir Islam berupaya mengungkap fenomena atau rahasia Al-Quran. Manakala Allah memerintahkan untuk melihat segala sesuatu sebagai tanda-tanda Allah, maka ini berarti bahwa Al-Quran mendorong manusia menggunakan sebuah proses mental, spiritual dan akal tertentu yang tidak ditujukan semata-mata pada objek, data, atau hal-hal tertentu. Sebaliknya, Allah berfirman dalam Al-Quran bahwa kita harus memahami segala sesuatu bukan hanya tentang objeknya, melainkan juga sesuatu yang dapat diterangkan diluar objek itu sendiri.

Al-Quran merupakan kitab yang berisi susunan simbol-simbol tertulis, baik berupa huruf dan angka. Al-Quran sarat dengan rahasia yang belum diungkap sepenuhnya. Sebuah rahasia tidak akan muncul begitu saja. Sedapat mungkin kita harus menggali dan menangkap esensi dari sebuah tanda (ayat), baik secara qauliyah maupun kauniyah.

Jika tafsir dan ilmu yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al-Quran selama ini menjadi media dalam memahami Al-Quran secara verbalistik, maka Format dan Struktur Al-Quran (FSQ) menjadi media dalam pendekatan Al-Quran dari segi strukturnya.

Dengan mempelajari Al-Quran dari sisi format dan strukturnya, umat islam akan memahami berbagai makna simbolik dari huruf dan angka, fenomena ayat, nama-nama surat, makna objektif dibalik susunan juz dan keilmuan dibalik tanda ‘Ain.

Fenomena simbolik dalam Al-Quran terdiri dari berbagai variable, dari variable terkecil yaitu huruf dan angka sampai variable terbesar, yakni Manzil yang merupakan pusat analisa dalam studi ini. FSQ merupakan salah satu metode mempelajari Al-Quran melalui format dan struktur Al-Quran 18 baris. Diperlukan banyak referensi, eksplorasi dan data yang memadai. Selain banyak ayat-ayat yang mutasybihat (samar) yang tidak mudah untuk ditafsirkan juga bukan hanya ayat saja, tetapi satu kata bisa memiliki banyak makna. Namun Allah telah memberi janji, bahwa tidaklah sulit untuk mempelajari Al-Quran seperti yang dijelaskan di dalam

surat Al-Qomar, ayat 22:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Dengan mempelajari Al-Quran dari struktur dan formatnya, umat Islam akan memahami berbagai makna simbolik huruf dan angka, fenomena ayat, nama-nama surat, makna objek dibalik susunan juz dan keilmuan dibalik tanda ‘Ain. Melalui metode Format dan Struktur Al-Quran akan ditemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan sebagai berikut:

- Manakah yang benar, jumlah ayat al-Quran 6666 ayat atau 6236 ayat?
- Apa makna dan ilmu dibalik unsur simbolik huruf, angka, surat, juz dan tanda ‘Ain?
- Mengapa Al-Quran disusun menjadi bagian yang disebut juz, dan mengapa jumlahnya sebanyak 30?
- Mengapa surat pertama kali diturunkan (Al-‘Alaq 1-5) ditempatkan di urutan surat ke-96?
- Apa rahasia dibalik angka, baris-baris Al-Quran yang 18 baris?

Metode FSQ dalam perspektif ‘Ulumul Qur’an

Hasil riset dari beberapa literatur Ulumul Quran, ternyata ada keterkaitan antara FSQ dengan salah satu cabang Ulumul Quran. Pandangan antara FSQ analisis kajian format dan struktur Al-Quran dalam perspektif Ulumul Quran:

Pertama: sebagai bagian dari salah satu cabang ilmu Al-Quran Ilmu I’jaazil Quran.

Kedua : sebagai bagian dari salah satu cabang ilmu Al-Quran ‘Ilmu Munasabatil Quran

Ilmu I’jaazil

Al-Quran terbangun atas 8 unsur, salah satunya “Al Mu’jiz”, artinya mengandung mukjizat. Menurut As Suyuthi, para ulama yang menekuni dan mengarang kitab tentang ilmu I’jaazil Quran (ilmu tentang sisi-sisi kemukjizatan Al-Quran) diantaranya: Al Khutaby, Fachrudin Ar Razy, Abu Bakar Al Baqilany, Ibnul Araby dan lain-lain. Ulama-ulama klasik inilah yang mengilhami pencetus metode FSQ untuk mempelajari Al-Quran sebagai I’jaazil Quran dari sudut pandang format dan struktur. Tentu mengacu pada Al-Quran standar kajian, yaitu Al-Quran format 18 baris.

Salah satu hikmah yang bisa digali dari kajian ini, yaitu tentang manusia baik secara fisik dan non-fisik, perjalanan hidup secara psikologis, menjelaskan tentang sholat, alam semesta beserta isinya dan masih banyak hikmah lainnya, juga variabel-variabel yang menyusun Al-Quran antara lain: Manzil, Juz, Surat, Ayat, dan sebagainya.

Ilmu Munasabatil Quran

Taufiqy, yaitu variabel yang bentuk dan urutannya berdasarkan ketentuan atau instruksi dari Nabi SAW dari Jibril as secara langsung. Antara lain Ayat (kumpulan kata yang mempunyai awal dan akhir, termasuk bagian dari surat tertentu) sebanyak 6236 ayat dan Surat (kumpulan ayat yang mempunyai judul tertentu) sebanyak 114 surat.

Ijtihad, yaitu variabel yang bentuk dan urutannya berdasarkan hasil ijtihad Sahabat, Tabi’in, dan Tabi’ut baik atas instruksi Nabi SAW atau tidak. Misalnya Manzil (pembagian Al-Quran menjadi 7 bagian), Juz (pembagian Al-Quran menjadi 30 bagian), Halaman, “Ain (ruku’ - marka) dan lain-lain.

Variabel satu dengan lainnya baik yang bersifat Taufiqy maupun Ijtihad saling berkaitan atau berhubungan untuk membentuk sebuah konstruksi Al-Quran. Hubungan antar variabel Al-Quran inilah yang menjadi objek dari pembahasan ilmu Munasabatil Quran, yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau korelasi antar variabel Al-Quran.

Bertolak dari keyakinan bahwa Al-Quran adalah petunjuk yang memiliki sifat terang yang menerangi dan menerangkan, maka proses penggalan pesan keilmuan yang terkandung dalam Al-Quran sebenarnya terpulang kepada diri kita masing-masing sejauh mana kita mau membuka hati dan pikiran terhadap terangnya cahaya Illahi.

Bentuk susunan Al-Quran sangat unik dan mengesankan. Sistem Al-Quran menunjukkan adanya sebuah titik yang seolah berada diluar sistem, namun mengontrol sistem. Indikator tentang adanya titik kontrol bisa dilihat pada kekhasan penempatan “satu ayat tertinggal” diakhir juz 13. Ayat tersebut adalah QS. 15 Al- Hijr ayat 1.

Maka perlu ditemukan terlebih dahulu Al-Quran yang dimaksud, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

Jumlah seluruh halaman penulisan ayat adalah 484 halaman, dimulai nomor halaman 2 sampai 485. Halaman 1 adalah judul Al-Quran.

Setiap juz terdiri dari 16 halaman, kecuali juz 1 dan juz 30 terdiri atas 14 halaman dan 21 halaman.

Setiap halaman terdiri dari 18 baris, kecuali halaman 2,3, dan 485. Halaman 2 dan 3 terdiri dari masing-masing 6 baris, sedangkan halaman 485 terdiri dari 15 baris ditambah “ruang kosong” setara 3 baris.

Halaman 2 dan 3 tercetak secara khas berbeda dengan halaman lainnya, memiliki ornament/hiasan.

Setiap ayat ditulis selesai pada satu halaman, kecuali ayat 4 dari surat 111 Al-Lahab. Ayat tersebut ditulis berawal dari halaman 484 dan berakhir pada halaman 485 (satu ayat terputus pindah ke halaman lain).

Awal juz ditandai dengan huruf-huruf yang dicetak tebal.

Enam buah surat pada juz 30 ditempatkan secara khas dalam posisi sejajar baris dan berada pada halaman 482 dan 493.

Muqadimah surah menempati 2 baris, kecuali buat surat yang muqadimahnya menempati 1 baris. Ketiga surat tersebut adalah:

- QS. At Taubah (9)
- QS. Al Hijr (15)
- QS. An Naml (27)

Tanda ruku' berupa huruf 'Ain yang terdapat pada setiap tepi halaman Al-Quran tercantum ditempat tanda ruku' berakhir.

Juz Al-Quran

Juz Dalam Perspektif Kajian Struktur dan Format Al-Quran

Pengertian Juz

Acuan standar kajian struktur dan format Al-Quran merujuk pada format Al-Quran 18 baris cetakan PT Taj Company, Karachi, Pakistan. Bacaan (qiraat) memakai qiraat 'Ashim bin Abin Nujuud riwayat Hafs. Perhitungan ayatnya menganut madzhab Ahlul Kufah

Pembagian juz terdiri dari 30 juz. Setiap juz memiliki kekhususan masing-masing, baik surah maupun jumlah ayatnya. Dengan kata lain, tidak satupun Juz yang sama surah dan jumlah ayatnya dengan Juz yang lain. Meski surahnya sama tapi dibedakan jumlah ayatnya atau sama jumlah ayatnya tetapi beda surah, tidak ada yang identik. Selain itu, biasanya setiap juz ditandai dengan berbagai macam isyarat (tanda) pada awal juznya, karena sifatnya ijtihady (hasil kreativitas) dari khattath (penulis) atau pencetak Al-Quran, maka di dalam membubuhkan tanda pun tergantung Ijtihad mereka sendiri.

Diantara tanda (isyarat) tersebut adalah: satu baris pertama ayat yang menjadi awal juz diberi garis basah atau dicetak tebal baik satu baris penuh (ciri format 19, 17, 14 baris) maupun sebagian kata saja (salah satu ciri Al-Quran format 18 baris), tanda Al Juz yang terletak pada sebelah kiri awaljuz di luar garis (ciri format 18 baris), dan tanda ornament khusus menyerupai bintang yang di dalamnya terdapat angka juz tersebut (ciri format 15 baris) Untuk jelasnya dapat dibaca pada buku yang berjudul "Membaca dan Memahami Konstruksi Al-Quran, Menyibak Rahasia Al-Quran dalam Abjad dan Angka".

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa riwayat pembagian Al-Quran menjadi 30 juz, salah satunya dalam rangka mempermudah pengelompokan dalam memba-

ca Al-Quran yang angkanya disesuaikan dengan jumlah hari dalam bulan Ramadhan (ikmal) terkait budaya tadarrus dalam bulan tersebut. Tetapi setelah dilakukan pengkajian terhadap struktur dan format mushaf yang dimaksud secara mendalam, ternyata dibalik Juz ada hikmah (rahasia) pesan keilmuan yang telah terbukti secara empiris. Hikmah Juz menurut kajian struktur dan format Al-Quran adalah karakter dasar yang menggambarkan kelebihan dan kekurangan dan memuat segala informasi tentang diri manusia sehingga juz difahami sebagai representasi dari manusia sebagai bagian dari alam ini.

Hikmah dibalik pembagian Al-Quran per Juz, yaitu menjelaskan manusia yang kemudian diungkapkan secara praktis dengan kalimat "manusia memiliki juz". Salah satu indikatornya, setiap permulaan juz Al-Quran format 18 baris, mempunyai ciri-ciri khusus antara lain: beberapa kata selalu dicetak dengan huruf tebal, si sisi kiri atas (luar garis) selalu dituliskan aljuz (ditulis secara vertikal).

Setiap huruf memiliki nilai atau bisa diangkakan. Disinilah hikmah Al-Quran dibagi menjadi 30 juz, dimana juz-juz tersebut menggambarkan karakter manusia secara individu. Kelemahan dan kelebihan fisik maupun psikis dapat diketahui melalui juz.

Cara Mengetahui Juz

Teknik tadarus dalam kajian struktur dan format Al-Quran salah satunya diadopsi dari teknik tadarus yang terapkan sejak zaman Nabi SAW dan sahabat, yaitu tadarus per juz. Idealnya dalam waktu 30 hari atau satu bulan bisa mengkhatamkan Al-Quran, sesuai dengan jumlah juz Al-Quran (30 juz). Namun, tidak menutup kemungkinan seseorang bisa membaca 30 juz Al-Quran kurang dari sebulan atau bahkan lebih cepat, seminggu, misalnya. Kalau merujuk pada pengertian juz sebelum mengkhatamkan Al-Quran dalam waktu 7 hari atau seminggu, ia mengacu pada tajzii' atau pembagian Al-Quran menjadi tujuh bagian bukan 30 bagian, sebab pembagian tiap juznya berbeda. Salah satu teknik tadarus yang diadopsi dari teknik yang sudah ada dikenal dengan teknik Tadarus Konvensional.

Yang dimaksud dengan Tadarus Konvensional yaitu, membaca Al-Quran per Juz secara kontinyu secara tepat dan benar sesuai dengan tujuan Juz yang terdapat pada Mushaf Usmany format 18 baris. Yaitu dari juz 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. Tepat, artinya membaca satu Juz sekali duduk langsung selesai dan tidak terpisah oleh aktivitas apapun, misalnya makan, minum, berbicara, menerima telepon dan sebagainya. Kenapa langsung selesai? Karena salah satu dasar Al-Quran dibagi per Juz adalah untuk dibaca sesuai dengan pembagian tersebut (per Juz).

Benar, artinya membaca Al-Quran menurut kaidah Tajwid, Makharijul huruf, dan fashahah. Tentu disesuaikan dengan kapasitas masing-masing individu. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi yang belum bagus dan lancar bacaan Al-Qurannya untuk terus meningkatkan kemampuan bacanya sembari melanjutkan aktivitas tadarus untuk menyingkap tirai jati diri dibalikinya. Jangan sampai tidak lancarnya seseorang dalam membaca Al-Quran menghalangi untuk membaca Al-Quran. Simak hadis Nabi SAW:

Artinya: “Dari Aisyah ra, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang pandai membaca Al-Quran bersama malaikat yang mulia, sedang yang masih terbata-bata membaca Al-Quran baginya satu kebaikan”.

Selain membaca tadarus konvensional, masih ada satu system atau cara bertadarus yang lain, yaitu Tadarus Struktural. Artinya, membaca Al-Quran per Juz didasarkan pada

Struktur ‘Ain.

Ada yang perlu diperhatikan sebelum seseorang memulai tadarus Al-Quran baik secara konvensional maupun struktural., yaitu:

- Niat beribadah kepada Allah SWT semata.
- Persiapkan diri secara fisik; tidak dalam keadaan lapar, haus, menunggu tamu, dan sebagainya., Dan secara no –fisik, tidak sedang memikirkan hal lain yang bersifat duniawi, sedang marah atau emosi dan sebagainya.
- Dalam keadaan suci (berwudhu) dan tidak dalam keadaan Junub dan Haid.
- Menghadap kiblat dan berada dalam tempat yang suci dan tenang jauh dari gangguan bising dan orang.
- Lebih bagus jika sebelum membaca Al-Quran shalat sunah mutlak (biasa) dua rakaat.
- Berdoa dan memohon kepada Allah SWT dalam hati agar ditunjukkan hidayah dan Inayah-Nya sehingga dimudahkan dalam merasakan mukjizat ayat-ayat-Nya.

Berdasarkan data empiris, diketahui bahwa selama membaca juz, kita akan “diberikan sinyal” yang dapat dirasakan. Namun sinyal yang “ditangkap” setiap orang berbeda-beda, mengingat “kepekaan” spiritual setiap orang berbeda. Bagi yang ingin mengetahui juz diri melalui tadarus adalah langkah yang paling tepat dan objektif.

Ada baiknya, sebelum memulai tadarus kita mengikuti langkah-langkah berikut:

- Selama tadarus, hilangkan pemikiran yang macam-macam, misalnya akan merasakan ini dan itu atau subjektif, sehingga tidak terjebak dalam juz tertentu. Berpikirlah bahwa apa yang Anda kerjakan merupakan bentuk ibadah.

- Bertadaruslah secara konsisten setiap hari. Usahakan tidak ada hari yang terlewat (satu hari, satu juz yang selesai dibaca sekali duduk atau tidak terpotong dengan aktivitas lain)

- Jangan mudah putus asa. Bila sudah selesai mengkhatamkan tadarus 30 juz dan belum menemukan juz diri, ulangi lagi bertadarus. Namun pada tadarus berikut harus membaca lebih tenang dan mengamati huruf dengan cermat.

- Anda harus juga mengenal “tanda-tanda”, apakah juz yang dibaca merujuk pada juz kita atau tidak. Untuk itu diperlukan suatu indikasi untuk mengenali tanda-tanda yang ada. Diantara tandanya yaitu:

- Tidak ada sebab yang jelas, tiba-tiba timbul perasaan tertentu dalam diri kita. Misalnya sedih yang belum pernah dirasakan sebelumnya atau kegembiraan yang luar biasa. Ini bisa menjadi indikasi awal bahwa juz itu adalah juz Anda.

- Mengalami sakit pada bagian tertentu dalam tubuh kita selama kita membaca juz tertentu. Namun harus dipahami bahwa sakit itu bukan kondisi mutlak bahwa Anda telah menemukan juz Anda. Bisa saja, sakit pada bagian tubuh selama tadarus merupakan masalah yang sedang Anda hadapi. Untuk menganalisisnya, Bisa menerjemahkan tanda ‘ain pada halaman dimana Anda merasakan sakit. Kaji setiap variabel yang ada sehingga Anda mendapatkan penafsiran lengkap.

- Susah sekali membaca dan cenderung mengulang-ulang bacaan (lafadz) ketika membaca juz tertentu. Atau sebaliknya, dengan mudah Anda membaca juz itu.

- Munculnya “tanda-tanda tertentu pada Al-Quran, misalnya, huruf-huruf yang mengeluarkan sinar atau ayat-ayat itu membentuk tiga dimensi (biasanya terjadi pada seseorang yang memiliki kepekaan istimewa). Atau huruf-huruf yang Anda baca tiba-tiba menghilang dan yang terlihat hanya lembaran kertas tak bertulis. Tanda-tanda itu realtif, tidak bersifat mutlak dan tidak semua orang dapat mengalaminya.

- Apabila Anda sudah menemukan juz namun ada dua atau lebih, pahami karakter juz tersebut melalui karakter masing-masing juz. Cocokkan mana juz yang sesuai dengan pribadi Anda.

Gelombang Electromagnetic

Cara yang kedua ini merupakan cara yang paling mudah, praktis dan digemari. Menanyakan kepada seseorang yang memiliki kapasitas untuk mengetahui juz seseorang. Teknis mengetahui juz seseorang dengan mengenai Juz melalui “getaran” metafisi (geombang panas tubuh, eter), dimana data yang diperlukan adalah nama dan jenis kelamin. Hal ini merupakan klarifikasi terhadap anggapan bahwa juz didapat dari tanggal dan bulan kelahiran. Jadi, juz seseorang bukan

ditentukan oleh nama dan tanggal lahir.

Memang, dengan pendeteksian cara ini sering kali menimbulkan pro dan kontra. Selain itu, melihat juz seseorang dengan tuning sering kali disalah artikan. Ada yang beranggapan sesuatu yang mistis dan berbau klenik. Perlu dipahami, untuk dapat melihat juz seseorang salah satu syaratnya adalah bertadarus dari juz satu sampai dengan juz 30. Tadarus ini dilakukan dalam rangka mengenali setiap karakter energy dari masing-masing juz. Analoginya, seperti ketika mau mencari frekuensi atau gelombang sebuah stasiun televisi atau radio. Setiap stasiun, memiliki frekuensi sendiri-sendiri. Untuk sampai ke pesawat televisi tidak ada kabel yang menghubungkan, namun televisi di rumah yang berjarak puluhan bahkan ratusan kilometer mampu menangkap apa yang sedang dipancarkan oleh stasiun tersebut. Sebagai konsekuensinya cara ini memerlukan konsentrasi tinggi dan energy yang lebih besar dari pembuka Juz. Sebagaimana televisi/radio energy yang merupakan sumber utama. Dengan kata lain, bagi pembuka juz harus dalam kondisi prima.

Pendeteksian dengan menggunakan metode kedua ini dapat dilakukan oleh siapapun, dengan catatan harus memiliki data yang cukup untuk mengenali juz tersebut. Bagaimana caranya? Jawabnya adalah Tadarus. Salah satu manfaat dari tadarus, kita akan “memformat” diri kita untuk mengenali bentuk energi dari setiap juznya. Hal ini disebabkan tidak ada satu juz pun dalam Al-Quran yang memiliki format surah dan ayat yang sama persis. Untuk jelasnya bisa dilihat dalam struktur Al-Quran.

Melihat juz dengan metode tuning bisa dikatakan “grey area” (area abu-abu), sehingga cara yang kedua ini mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya:

Kondisi Fisik dan Non-Fisik dari pembuka juz.

Dalam prakteknya, didapatkan bahwa kondisi seseorang yang membuka juz baik fisik maupun non-fisik amat sangat berpengaruh pada akurasi hasil buka Juznya. Misalnya, seseorang diminta untuk menangkap energy yang terbingkai dalam Juz A, sedang ia dalam keadaan lelah atau lelah. Tidak menutup kemungkinan hasil Juz yang ia tangkap tidak tepat.

Intensitas Pembuka Juz dalam Membaca Al-Quran.

Semakin banyak seseorang melakukan Tadarus Al-Quran semakin memperkuat daya tangkap dan format diri terhadap karakter dan energy dari ayat Al-Quran yang dikemas dalam juz-juz lain. Sebaliknya, daya tangkap seseorang akan semakin melemah seiring dengan tidak intensnya membaca Al-Quran.

Tingkat Sensitifitas (kepekaan metafisis)

Poin yang ketiga ini merupakan anugerah dari Allah SWT. Namun bukan hal yang mustahil, jika seseorang rajin membaca Al-Quran, kepekaan spiritualnya semakin terasah sekalipun ia pada awalnya boleh dikatakan tidak mempunyai bakat bawaan.

Pengalaman atau Jam Terbang

Semakin sering seseorang berlatih membuka dan menangkap getaran energy ayat Al-Quran yang dimas dalam Juz, semakin tajam pula kemampuannya. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dalam melihat juz seseorang, ia akan mendapatkan juz lebih dari satu, untuk itu koreksi akan validitas juz Anda dengan melihat atau memahami karakter juz Anda.

Karakter Berdasar Tanggal Dan Bulan Lahir

Surah merupakan kumpulan ayat-ayat yang membentuk satu kesatuan pembahasan dan diberi nama secara tauqifiy (ketetapan dari Nabi SAW). Biasanya nama surah tersebut diambilkan dari salah satu kata yang tercantum dalam salah satu ayat pada surah tersebut atau merupakan judul (deskripsi umum) yang merupakan representasi dari kandungan surah secara keseluruhan.

Total surah dalam Al-Quran terdiri dari 114 surah. Surah yang mempunyai ayat terbanyak adalah Al Baqarah dengan 286 ayat dan yang paling sedikit adalah Al ‘Ashar, Al Kautsar dan An Nashr, ketiga surah ini hanya memiliki 3 ayat. Selain itu, susunan surah-surah Al Quran juga merefleksikan karakter manusia ditinjau dari tanggal kelahirannya sewaktu masih dalam kandungan ibunya. Sekalipun dengan kemajuan teknologi kedokteran yang canggih saat ini, hal tersebut bukan mustahil dilakukan.

Ada rumor yang beredar, membicarakan masalah karakter manusia berdasarkan tanggal lahir tabu? Bisa jadi memang, sebab dasar uraian karakter berdasarkan perbintangan atau yang lebih dikenal dengan istilah zodiac Tetapi satu hal yang harus diingat, menentukan tanggal kelahiran jabang bayi dengan tanggal yang diinginkan bahkan dalam hitungan menit dan jam merupakan hal yang tidak natural (alami). Sesuatu yang tidak alami biasanya menimbulkan efek tertentu baik bersifat fisik maupun non-fisik pada bayi yang akan lahir nanti.

Merujuk pada pendapat Jumhur Sahabat di atas, bisa dipastikan terdapat hikmah dibalik susunan surah Al-Quran. Sebab wahyu pertama kali turun QS. Al ‘Alaq (96): 1-5 justru ditempatkan pada urutan ke 96, sedang Al Fatihah yang jauh turun setelah Al Alaq di-

tempatkan urutan pertama. Ada beberapa ulama yang mencoba menggali pesan dibalik susunan surah Al-Quran. Sebut saja As Suyuthy dengan “Asraaru Tartiibi Suwaril Quraani” dan Buirhanudin Al Biqa’iy dengan “Nadzmul Durari Fi nTanaasubil Ay Was Suwari” dan lain-lain.

Dari data empiris, didapatkan kesimpulan bahwa salah satu hikmah dibalik penamaan dan penyusunan surah Al-Quran juga menggambarkan karakter manusia, kelemahan dan kelebihan baik fisik maupun non-fisik. Kelemahan fisik disini bukan berarti mesti sakit, tetapi saat kondisi fisik lemah maka yang pertama dirasakan adalah bagian fisik terlemah yang menjadi kelemahan kita.

Karakter seseorang berdasarkan tanggal dan bulan lahir ini merujuk pada urutan surah Al-Quran. Urutan tanggal 1 sampai dengan 31, menurut model masehi dan hijriyah, sudah barang tentu sama menghasilkan surah yang berbeda, penjelasan watak berdasarkan surah Al-Quran menghasilkan dua tafsiran surah menurut tanggal lahir versi masehi dan hijriyah. Misalnya, kelahiran 5 Januari 1978 yang ekuivalen dengan 25 Muharram 1398 H, maka surahnya adalah nAl Maaidah (surah ke-lima) dan Al Furqaan (surah ke-25).

Untuk lebih mudah memahami makna surat, ada baiknya menyiapkan Al-Quran, sekaligus terjemahannya. Selain mengurai sifat berdasar urutan surah, jumlah ayat dan surah bersangkutan juga bisa menjabarkan sifat lebih lanjut. Sebagai contoh, kelahiran tanggal 5, surahnya Al Maidah, dengan jumlah ayat 82. Artinya juga membawa sifat Surah ke-82, Al Infithaar (terbelah). Jika jumlah ayat dan surah itu lebih dari 114 (total jumlah surah Al-Quran), maka mesti dikurangi dengan 114. Misalnya tanggal 3, surahnya, surah Ali Imran dengan jumlah ayat 200. Pengaruh surah lain adalah $200 - 114 = 86$, atau surah ke-86, yakni Ath Thariq (yang datang di malam hari).

Aplikasi Dan Manfaat Juz

Siapa sangka, ternyata salah satu rahasia di balik surah, nama surah, tanda ‘Ain, dan halaman dapat menjelaskan tentang sifat manusia. Variabel –variabel tersebut diatas sangat diperlukan dalam proses mengurai dan mengenali diri. Semua itu tercakup dalam Juz, sebab semua variable itu terdapat pada Juz dan antara Juz satu dengan yang lain memiliki spesifikasi dan kuantitas variable yang berbeda. Dalam satu Juz, variable-variabel tersebut saling mendukung dan tidak dapat berdiri sendiri. Antar variabel saling menopang untuk membentuk sebuah uraian karakter manusia secara utuh.

Selain penguasaan pada variabel Al-Quran, khususnya yang terdapat pada format 18 baris, dalam men-

gurai karakter manusia menggunakan metode struktur Al-Quran diperlukan data yang bersifat empiris. Data empiris bisa diperoleh dengan banyak mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang mempunyai juz berbeda-beda. Boleh dikatakan, menjalin silaturahmi antar juz memegang peranan yang tidak kalah penting dalam mengupas karakter secara akurat.

Oleh sebab itu, manfaat mengetahui juz yaitu sebagai langkah mengenal diri (pembersihan qalbu) untuk menuju sadar diri dan akhirnya menemukan Fitrah manusia seutuhnya.

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,” (QS. 30:30).

Sebenarnya, isyarat untuk mengenal dan menemukan fitrah atau jati diri kita dalam Al-Quran sudah dicontohkan, yaitu anjuran untuk melaksanakan tadarus selama bulan ramadhan, dimana jumlah hari bulan ramadhan memiliki rata-rata hari yang jumlahnya sama dengan jumlah juz, yaitu 30.

Sebagaimana kita tahu bahwa pada bulan ramadhan ada satu hari yang istimewa yang kita kenal dengan nama Lailatul Qadr. Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Al Qadar (bulan) yang disandarkan pada kalimat lailah (malam dapat diartikan sebagai keagungan, seperti firman Allah, “Wama qadarullaha haqqa qadrihi” Allah SWT mempunyai kekuasaan dan keagungan, seperti diturunkannya Al-Quran, para malaikat, rahmat, barokah, ampunan, dan juga Lailatul Qadar. Semua ini sebagai bukti kemuliaan dan keagungan-Nya. Allah tidak memberitahukan datangnya malam Lailatul Qadr. Tetapi sebagian hadist telah menerangkan bahwa malam tersebut berada pada malam kesepuluh terakhir bulan Ramadhan. Simak QS Al Qadr (97):1 sampai 3:

“Sesungguhnya kami menurunkan (Al-Quran) pada Malam Lailatul Qadr. Dan tahukah kamu apakah Lailatul Qadr itu? Malam Lailatul Qadr lebih baik daripada seribu bulan”

Mengenai pemaknaan Lailatul Qadar, metode struktur Al-Quran mempunyai pemahaman yang lain pula. Kita bisa langsung merujuk kembali pada format 18 baris. Pada format tersebut, halaman 1 selalu dihilangkan (tidak ada). Hal ini tidak hanya terjadi pada format 18 baris, tetapi juga pada format yang lain. Hal ini bisa dilihat dari penomoran halaman, dimana Al-Quran selalu dimulai dari halaman dua. Fenomena tersebut pasti mengundang pertanyaan, atau mungkin bagi sebagian orang yang menganggapnya hal yang sepele. Bila merujuk pada arti ‘ain, ‘ain 1 dimaknai sebagai pribadi

atau otak. Wajar, jika angka 1 dihilangkan. Artinya, secara implisit, kita dituntut untuk mencari pribadi kita sendiri masing-masing dalam Al-Quran. Lalu dengan cara apakah kita menemukan jati diri (pribadi kita) dalam Al-Quran? Tak ada cara lain selain dengan membaca Al-Quran (tadarus) 30 juz.

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda, “Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Quran seperti buah a’utrujah”, baunya harum dan rasanya manis. Perumpamaan seorang mu’min yang tidak membaca Al-Quran adalah seperti buah kurma, tidak mempunyai aroma namun rasanya manis. Perumpamaan seorang munafiq yang membaca Al-Quran adalah sebuah ‘raihanah’, aromanya harum namun rasanya pahit dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Quran adalah buah “handlalah” tidak mempunyai aroma dan rasanya pahit (H.R. Bukhari Muslim). Bertadarus Al-Quran selama bulan Ramadhan termasuk kebiasaan yang dilakukan Rasulullah SAW.

Malam Lailatul Qadar adalah malam-malam ganjil. Arti ganjil bukan saja lawan dari genap, bisa saja suasana aneh yang kita rasakan. Bila kita bertadarus satu malam satu juz, maka pada malam “ganjil” kita bisa menemukan jati diri kita dalam Al-Quran. Penggambaran seseorang dalam menemukan jati diri ini bisa berbeda-beda.

Uraian karakter ini bukan ramalan melainkan penjabaran dari arti surah, jumlah, ayat, ‘ain dan data lainnya. Uraian tentang karakter (psikologi) manusia dalam kajian struktur Al-Quran sangatlah jauh berbeda dengan shio dan horoscope baik dilihat dari segi ideologis, materi, maupun orientasinya. Perbedaan lain yang menyolok adalah baik sebelum maupun setelah kita mengetahui karakter kita yang tersirat dalam suatu juz Al-Quran, kita sangat dianjurkan untuk membaca Al-Quran.

Psikologi tanggal lahir versi Al-Quran

Tanggal 1: Al Fatihah (Pembukaan) total ayat 7

Al Fatihah bukan merupakan surah kali pertama turun namun ditempatkan sebagai urutan pertama. Artinya Quran. As Sab’ul matsaani (tujuh yang berulang-ulang) dan surah pertama yang turun secara lengkap.

Karakter: Menyukai hal baru, berbakat menjadi pemimpin dan seorang peionie. Biasanya cenderung menginginkan segala sesuatu sempurna. Juga pandai memanfaatkan kesempatan. Ada kecenderungan egois, harus selalu jadi prioritas utama, dan mengulang kesalahan sama. Orang yang belum mengenalnya akan mengira sebagai sosok angkuh dan sulit ditaklukan.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Kepala, paru-paru, dan pundak.

Tanggal 2: Al Baqarah (Sapi betina) total ayat 286.

Sebagian besar isi ayat Al Baqarah berbicara tentang hukum dan peraturan. Seperti pada umumnya sapi betina, jelas akan menghasilkan susu. Petani juga sering memanfaatkan tenaganya untuk membajak.

Karakter: Pekerja keras, taat akan hukum dan aturan, memiliki jiwa sosial dan kepedulian tinggi, menyukai hal-hal bersifat rutinitas. Jika dia mampu, ada kecenderungan jadi dermawan. Biasanya kurang inisiatif, sering dimanfaatkan orang lain, dan gampang percaya. Kelemahan dan kelebihan: Mata dan bahu.

Tanggal 3: Al Imran (keluarga Imran), total ayat 200

Surah ini idenyik dengan laki-laki. Al Imran bukan seorang nabi tetapi karena kepatuhannya kepada Allah SWT, namanya diabadikan sebagai surah dalam Al-Quran sebagai imbalan atas kepatuhannya kepada Allah.

Karakter: Pemimpin (kelompok kecil), berhati-hati dalam bertindak, mengayomi, tegas, suka suasana perdebatan dan agak cerewet. Cenderung tomboy (jika wanita), ingin menang sendiri, pemimpi ean berfantasi.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Telinga, hidung, tenggorokan, dan siku.

Tanggal 4: An Nisaa’ (wanita), total ayat 176

Surah ini merupakan gambaran wanita memiliki kedudukan penting dalam Al-Quran.

Karakter: Sensitif dan perasa, feminine, protektif terhadap keluarga, kreatif, kompak dan mudah dipengaruhi, agak jahil (iseng), dan penggoda.

Kelemahan dan kelebihan: Tulang dan lengan.

Tanggal 5: Al Maidah (hidangan). Total ayat 120.

Karakter: Sosok ini diperlukan banyak orang, menyukai perubahan, memiliki instink lumayan,, cepat bosan, ingin dilayani, susah diatur.

Kelemahan dan kelebihan: Tangan, lengan (kanan), dan jari tangan (kanan)

Tanggal 6: Al An’aam (binatang ternak). Total ayat 165.

Karakter: Ada kemiripan sifat dengan tanggal 2 (sapi betina), punya instink tajam, kurang mandiri,, terkadang senang sendiri, emosional, pemalu dan kurang percaya diri, cepat berubah pikiran.

Kelemahan dan kelebihan:: Syaraf, persendian, tulang panggul (kanan), dan kantung kemih.

Tanggal 7: Al A’raaf (tempat tertinggi), total ayat 206.

Karakter: Cermat dan teliti, mudah mengambil hati

orang lain, penuh inspirasi, terlihat sombong, suka meremehkan, dan cepat puas.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Paru-paru, telapak kakikiri, rahim (wanita), dan prostat (pria)

Tanggal 8: Al Anfaal (harta rampasan perang), total ayat 75.

Karakter: optimistis, mobilitas tinggi, menyukai perubahan, emosional, gampang berubah pendirian, saat marah suka menyakiti diri sendiri.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Jantung, sendi panggul (kanan), lengan (kanan).

Tanggal 9: At Taubah (pengampunan), total ayat 129

Karakter: Pemaaf, perfeksionis, mudah bergaul, tegas, tidak suka basa-basi, ingin selalu diperhatikan, keras kepala, dan mudah goyah.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Hati, pangkal paha (paha atas sebelah kanan)

Tanggal 10: Yunus (Nabi Yunus), total ayat 109.

Karakter: Cepat menyesuaikan, banyak cara keluar dari persoalan, setiap kemauan harus terpenuhi, licin dan cerdik, tidak bisa dikekang dan susah diatur, mudah menyangkal dan banyak alasan.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Perut (pencernaan), usus buntu, dengkul dan betis (kanan), jari tangan (kanan)

Tanggal 11: Huud (Nabi Huud), total ayat 123

Karakter: Dibutuhkan banyak orang, mudah menerima, berhati-hati dalam berbuat, tidak banyak kemauan, pasif, terkadang diremehkan, peka perasaan

Kelemahan dan kelebihan fisik: Tali rasa/pusar, telapak kaki (kiri), lengan (kiri)

Tanggal 12: Yusuf (Nabi Yusuf), total ayat 111

Karakter: Percaya diri, optimism tinggi, tekun, teliti, disukai banyak orang, emosional, tidak mudah percaya, tidak bisa menahan keinginan, ambisius.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Alat vital, system syaraf otak, kantung kemih.

Tanggal 13: Ar Ra'du (guruh/petir), total ayat 43

Karakter: Pemikir, dinamis, menyukai perbedaan, mudah menarik perhatian, logis, suka berdebat, temperamen, lambat memahami sesuatu.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Kaki (keseluruhan), mata, jari tangan (kiri)

Tanggal 14: Ibrahim (Nabi Ibrahim), total ayat 52

Karakter: Pembimbing yang baik, patuh aturan,

keras dan tegas, banyak rencana, rela berkorban untuk suatu ambisi.

Kelemahan dan kelebihan fisik: THT, rahim (wanita), prostat (pria)

Tanggal 15: Al Hijr (batu), total ayat 99

Karakter: Perfeksionis, keras kepala, telaten, gampang goyah pendirian, mudah dipengaruhi.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Saluran pernafasan, kantung kemih, lengan (kiri)

Tanggal 16: An Nahl (lebah), total ayat 128

Karakter: Rajin dan tekun, ramah, peka suasana, sosial, pandai memanfaatkan kesempatan, rapi, cerewet, sensitive dan agak cengeng, pendendam.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Paru-paru, sendi panggul, jari dan telapak tangan.

Tanggal 17: Al Israa' (yang datang di malam hari), total ayat 111

Karakter: Idealis dan banyak ide, suka berkhayal, emosional, lebih produktif jika beraktivitas pada malam hari (kegiatan yang baik dan bermanfaat)

Kelebihan dan kelemahan fisik: Jantung, kantung kemih, rahim (wanita), prostat (pria)

Tanggal 18: Al Kahfi (gua), total ayat 110

Karakter: Suka menolong, pengamat yang baik, pandai menyimpan rahasia, tidak mudah percaya. Suka memendam masalah dan mengurung diri, susah ditebak maksudnya.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Hati/empedu, rahim (wanita), prostat (pria), pangkal paha (paha atas)

Tanggal 19: Maryam, total ayat 98

Karakter: Pengasuh, kekanak-kanakan dan menyukai anak-anak, suka mengajar, sabar, memiliki banyak cara menyelesaikan masalah, bicara berdasar bukti, sering difitnah
Kelemahan dan kelebihan fisik: Limpa, sendi panggul kiri)

Tanggal 20: Thaahaa (hanya Allah yang tahu artinya), total ayat 135

Karakter: Misterius, suka bepergian, memegang teguh aturan (termasuk aturannya sendiri), suka lari dari masalah.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Usus besar/usus buntu, pangkal paha (atas), dengkul/betis.

Tanggal 21: Al Anbiyaa' (para nabi), total ayat 112

Karakter: bertanggungjawab, seorang pemimpin dan pemikir, pendengar yang baik, menerima apa adanya

(ikhlas), tidak banyak kemauan.

Kelemahan dan kelebihan: Usus halus, maag, pangkal paha (atas), dengkul/betis.

Tanggal 22: Al Haj (haji) total ayat 78.

Karakter: Segala sesuatu harus sempurna, mudah mempengaruhi, gampang terpengaruh, terburu-buru ingin cepat sampai tujuan, menyukai keramaian, bermuluk-muluk.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Alat vital, usus halus, telapak kaki.

Tanggal 23: u'minuun (orang-orang mukmin), total ayat 118.

Karakter: Normatif (berjalan sesuai dengan norma yang berlaku), sensitif, feminine, fanatik terhadap sesuatu, mudah terpancing emosi.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Syaraf pusat otak, kantung kemih, pundak (kiri)

Tanggal 24: An Nuur (cahaya), total ayat 64.

Karakter: Mudah memberikan jalan keluar bagi orang lain, tetapi susah untuk diri sendiri, cermat memilah masalah, pendengar setia (tempat curhat), mudah tersinggung, suka mengungkit-ungkit, gampang menyalahkan.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Mata, siku tangan (kiri), jari dan telapak tangan (kiri)

Tanggal 25: Al Furqaan (pembeda), total ayat 77

Karakter: Punya prioritas, gemar membandingkan, ceplas-ceplos kalau bicara, kurang inisiatif dan tidak banyak kemauan.

Kelemahan dan kelebihan fisik: THT, rahim (wanita), prostat (pria), lengan (kiri)

Tanggal 26: Asy Syu'araa (penyair), total ayat 226

Karakter: Pandai mengambil hati, berbelit-belit, kurang berani menyampaikan keinginan, agak cerewet, tidak banyak keinginan (nerimo), kurang romantis.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Saluran pernafasan, lengan (kiri), kantung kemih.

Tanggal 27: An Naml (semut), total ayat 93

Karakter: Instink kuat, memiliki perencanaan yang

baik, pandai memanfaatkan peluang, susah bekerja sendiri, mudah panik, tidak bisa disalahkan, mudah tersinggung, tidak bisa ditentang.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Paru-paru, jari dan telapak tangan (kiri), sendi panggul (kiri)

Tanggal 28: Al Qashash (cerita-cerita), total ayat 88

Karakter: Berani menyampaikan keinginan dan pendapat, memegang komitmen, mudah bergaul, tidak pernah kehabisan bahan pembicaraan, pendendam, emosional, romantis sekaligus pencemburu.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Jantung, kantung kemih, rahim (wanita), prostat (pria)

Tanggal 29: Al Ankabut (laba-laba), total ayat 69

Karakter: Banyak kenalan, sabar, dinamis, kurang menyukai keramaian, tidak berfikir panjang, kurang pandai memelihara jaringan, bekerja kurang sistematis setengah-setengah, mudah tersinggung.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Hati/empedu, rahim (wanita), prostat (pria), pangkal paha (atas).

Tanggal 30: Ar Ruum (bangsa Romawai), total ayat 60

Karakter: Selalu optimis, banyak akal arogan, temperamental, semaunya dan ingin menang sendiri, pencemburu berat, setiap kemauannya harus dipenuhi.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Limpa, sendi panggul (kiri).

Tanggal 31: Luqman (keluarga Luqman), total ayat 34

Karakter: Biaksana dan seorang pemimpin, melindungi komunitasnya, sabar, tekad yang kuat, otoriter, setiap perintah harus dituruti.

Kelemahan dan kelebihan fisik: Usus kecil, pangkal paha (atas), dengkul/betis.

Daftar Pustaka

- Luqman AQ Soemadibrata, Metode Format dan Struktur Al- Quran (FSQ) : Keilmuan di balik Format Al-Quran;
- H. Ziyad Ul-Haq At-Tubany: Menyingkap Tirai Juz Al-Quran: Mencari Jati Diri Melalui Tadarus Al-Quran, INFOMEDIA Publishing, Maret 2007.